

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan (korelasi) sebab akibat antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mulyadi, 2016: 105) dalam (Teri & Mujit, 2021). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi pada CV. Panorama. Pengguna sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini semua adalah karyawan yang terlibat dengan sistem yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian (Mulyadi, 2016: 106) dalam (Teri & Mujit, 2021). Sampel penelitian yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Dimana semua populasi dijadikan sampel. Terdapat 23 responden yang mengisi kuesioner:

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Direktur	1
2.	Manajer	1
3.	Administrasi Staff	4
4.	Staff Accounting	4
5.	Karyawan yang menggunakan komputer	13
TOTAL		23

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek penelitian merupakan pengguna sistem informasi akuntansi yang terlibat langsung dengan sistem yang digunakan.

Sumber data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari metode survey, dengan teknik kuesioner. Kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang paling cocok digunakan saat ini.

3.4 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.4.1 Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem merupakan perilaku, tugas serta kegiatan yang dilakukan pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna (Rosylowati & Handayani, 2018). Indikator untuk mengukur keterlibatan pemakai adalah partisipasi, pendapat, pengaruh, dan keterlibatan. Indikator keterlibatan pengguna yaitu tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi dan tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi. Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 Netral (N), skor 4 sangat setuju (SS).

3.4.2 Program Pelatihan dan Pendidikan

Variabel pelatihan dan pendidikan mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada karyawan serta mendapatkan keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan tersebut (Gustiyan, 2014). Dengan menggunakan indikator Dengan indikator perusahaan atau unit kerja yang memiliki program, pelatihan dan pendidikan yang sistematis dan rutin guna mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada pengguna. Diukur dengan menggunakan

skala *likert* 5 poin Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 Netral (N), skor 4 sangat setuju (SS).

3.4.3 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal pengguna adalah tingkat pengetahuan Juan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan. Kemampuan ini dipengaruhi oleh Latar belakang pendidikan pemakai (G. R. Prabowo et al., 2014). Dengan menggunakan indikator lama menggunakan SIA, latar belakang pendidikan, dan kemampuan teknik personal. Terdiri dari kategori berdasarkan tingkat yaitu <1 tahun, 1-3 tahun, 4-6 tahun, 6-9 tahun, >9 tahun. Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 Netral (N), skor 4 sangat setuju (SS).

3.4.4 Pengalaman Kerja

Agar bisa menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan pengalaman kerja pengguna, karena semakin sering lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Ningtias & Diatmika, 2021). Pengalaman kerja dapat diperoleh lewat pengalaman atau praktek atau juga bisa secara langsung, seperti membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik akan kinerja di masa yang akan datang. Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 Netral (N), skor 4 sangat setuju (SS).

3.4.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi menjadi variabel kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem. Kepuasan pengguna menunjukkan seberapa jauh pengguna puas dan percaya terhadap sistem informasi yang disediakan untuk

memenuhi kebutuhan (Fani et al., 2014). Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua aspek yaitu kepuasan pengguna sistem dan pengguna sistem itu sendiri. Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin Skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 Netral (N), skor 4 sangat setuju (SS).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu instrumen krusial yang dianggap dalam mengumpulkan data penelitian informasi yang tidak dapat dijawab oleh data sekunder, khususnya pengumpulan data primer (Ilmiyana, 2021). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pernyataan yang tertutup dimana responden atau pengisi kuesioner diberikan alternatif untuk memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat responden. Dengan metode jawaban yang tertutup maka jawaban responden cenderung singkat, karena responden lebih memilih alternatif yang telah disediakan pada lembar kuesioner.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji diantaranya:

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kuesioner. Uji validitas mengukur dengan melakukan korelasi antara skor daftar pertanyaan dengan total skor variabel (Wati Dalimunthe et al., 2014). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya daftar pertanyaan dalam kuesioner jika total nilai *person correlation* untuk masing-masing daftar pertanyaan nilai diatas 0,30 maka dinyatakan valid (Putri & Endiana, 2020).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016) dalam (Putri & Endiana, 2020). Dalam pengujian ini peneliti mengukur nilai *cronbach alpha* dengan nilai signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh keyakinan bahwa data diperoleh dan layak diteliti untuk diolah lebih lanjut lagi. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji diantaranya:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikan jika $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Sari & Indraswarawati, 2020).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016) dalam (Putri & Endiana, 2020). Kriteria pengujian ini jika nilai signifikan dari variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai variabel independen $< 0,05$ maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Uji ini dapat dilihat dari besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Nilai yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,01$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Sari & Indraswarawati, 2020).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi jika ada korelasi antar sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. (Santoso, 2004:218) dalam (Wati Dalimunthe et al., 2014) mengatakan bahwa deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dengan 3 cara yaitu jika DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, jika DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terjadi autokorelasi, dan jika DW diatas $+2$ maka berarti autokorelasi negatif.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Koefisiensi determinasi (R_2)

Uji ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dan kebenaran model menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R_2 mendekati angka 1 maka variabel bebas (*independent variable*) dapat memberikan informasi yang digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*) (Antari et al., 2015).

3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Antari et al., 2015). Dengan kriteria jika $< 0,05$ terdapat pengaruh signifikan simultan dan jika $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

3.6.3.3 Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian koefisien regresi parsial secara individual untuk mengetahui variabel bebas (*independent variable*) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*) (Antari et al., 2015). Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan.